



Efektivitas Humas Dalam Meningkatkan Citra Polres Pematangsiantar Melalui Media Online

Fia Adilla^{1*}, M. Yoserizal Saragih², Abdul Rasyid³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹fiaadilla12122@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

10 Okt 2023

Diterima:

15 Okt 2023

Diterbitkan:

31 Okt 2023

Kata Kunci:

Media Online,
Tribrata News,
Humas,
Polres
Pematangsiantar.

Abstrak

Praktisi humas menggunakan media sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada publik dan dapat membantu memperbaiki citra organisasi. Teknologi komunikasi, terutama internet, telah memainkan peran besar dalam memfasilitasi penyebaran informasi dan memberikan akses yang mudah kepada masyarakat. Berbagi informasi dengan orang lain, sesuai dengan ajaran Islam tentang cinta dan memberi, merupakan praktik yang sangat dianjurkan untuk membantu orang lain memahami dunia di sekitar mereka. Polres Pematangsiantar menggunakan media online, seperti Tribrata News, untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan menjaga citra positif mereka. Dalam upaya menciptakan komunikasi yang baik antara kepolisian dan masyarakat, transparansi dan profesionalisme dalam menjalankan tugas menjadi sangat penting. Kasus-kasus penyalahgunaan kekuasaan oleh polisi yang terpublikasikan dapat menciptakan persepsi negatif terhadap institusi tersebut, sementara upaya untuk menciptakan citra positif terus dilakukan melalui media online. melalui penggunaan media online dan praktik hubungan masyarakat yang efektif, Humas Polres Pematangsiantar berperan penting dalam meningkatkan citra institusi mereka dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat di era teknologi dan informasi yang maju.

PENDAHULUAN

Praktisi humas sering menggunakan media sebagai jalur atau alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada publik dan media tersebut dapat membantu memperbaiki citra. J.C. Seidel mendeskripsikan citra dalam kutipan Oemi Abdurachman yaitu: *"Public Relations is the continuing process by which management endeavors to obtain goodwill and understanding of its customers, its employees and the public at large, inwardly through self analysis and correction, outwardly through all means of expression"*. (Public Relations merupakan suatu proses yang berkesinambungan dari manajemen untuk memperbaiki hubungan dan membangun pemahaman yang baik dengan pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum melalui evaluasi dan perbaikan diri, serta menyampaikan pesan atau pernyataan.)(Seidel dalam Abdurachman, 2009:24).

Pada zaman yang didominasi oleh kemajuan komunikasi serta teknologi dan informasi, permintaan akan pelayanan informasi kepada populasi luas semakin meningkat melalui berbagai jenis media. Media-media tersebut berperan penting dalam memfasilitasi penyebaran informasi. Oleh karena itu, kami memanfaatkan internet sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi. Dengan adanya akses internet yang mudah diakses kapanpun dan dimanapun, pengguna dapat memperoleh informasi dengan cepat dan efisien.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah mengeluarkan suatu laporan terbaru mengenai penetrasi penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2021-2022. Menurut laporan tersebut, di Indonesia populasi yang menggunakan internet mencapai 210.026.769 jiwa, yang setara dengan 73,3% dari total populasi penduduk Indonesia yang mencapai 272.682.600 jiwa.

Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa teknologi internet memiliki pengaruh tidak langsung terhadap banyak aspek, termasuk di bidang periklanan dan perkembangan bisnis. Meskipun tidak terjadi kontak langsung dengan publik, tetapi kegiatan humas masih dapat berkomunikasi dengan publik melalui teknologi internet, seperti yang diungkapkan oleh (Hidayat, 2014). Masa sekarang, tidak sedikit perusahaan yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana yang fungsinya mempromosikan aktivitas kehumasan mereka dengan media sosial atau promosi digital. Selain perusahaan, bukan hanya bisnis yang memanfaatkan teknologi internet sebagai fasilitator aktivitas kehumasan. Humas juga menggunakan internet sebagai media penghubung antara pemerintah dan masyarakat umum untuk memberikan informasi kepada publik.

Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik No. 14 diberlakukan sebagai bentuk keterbukaan informasi untuk melindungi dan menjamin hak privasi masyarakat serta meningkatkan transparansi informasi. Sebagai konsekuensinya, pemerintah memiliki hak kehumasan termasuk promosi Polres Pematangsiantar.

Untuk memberikan informasi yang ter-update melalui media pihak Polres Pematangsiantar membentuk tim yang di sebut Humas Polres Pematangsiantar. Pihak kepolisian yaitu tim Humas Polres Pematangsiantar selalu memberikan informasi terupdate tentang kegiatan-kegiatan yang terjadi di lingkungan Polres Pematangsiantar melalui media online Tribrata News.

Humas Polres Pematangsiantar bertanggung jawab dalam mengatur segala bentuk kegiatan dalam berkomunikasi, baik yang berasal dari internal ataupun eksternal yang dilaksanakan oleh Humas Polres Pematangsiantar. Jaringan yang kuat dan kemampuan berpikir dengan jernih dan objektif adalah hal yang harus dimiliki oleh Humas. Sebagai salah satu front leader yang penting, Humas memegang peranan yang sangat krusial dalam berkomunikasi terhadap public.

Humas Polres bertugas sebagai pembimbing unsur-unsur potensial yang dapat menciptakan opini publik dan mempengaruhi citra instansi. Opini masyarakat serta citra instansi memiliki peranan bermakna dalam kesuksesan aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, menjaga hubungan dengan masyarakat khususnya di kota Pematangsiantar sangat penting karena dukungan dan support yang baik dari masyarakat dapat mempengaruhi citra dari Polres Pematangsiantar.

Ketika membangun komunikasi yang baik antara kepolisian dan masyarakat maka akan menjadi bagian dari bentuk pemberian pelayanan. Public relation atau hubungan masyarakat kunci terpenting agar bisa menjaga mutu, oleh sebab itu komunikasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan dan dijaga.

Besarnya peran yang dimainkan oleh kepolisian Untuk mempertahankan keamanan di Indonesia agar tetap stabil dapat menghadirkan risiko munculnya suatu tindak penyalahgunaan kewenangan maupun suatu kekerasan. Salah satu misi dalam kepolisian, seperti yang tertera di situs resmi Polri, adalah melakukan skrining melalui berbagai aktivitas seperti penggalangan, pengamanan maupun penyelidikan. Dalam situasi seperti itu, dapat terjadi kesalahan yang dicetuskan polisi dalam upaya mendeteksi suatu pelanggaran. Hal tersebut merupakan potensi yang dapat menimbulkan asas praduga tak bersalah yang diatur dalam "Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP), butir ke-3 huruf c".

Poin 7 dari misi kepolisian, yang mengatakan, "Polisi mengelola semua sumber daya POLRI secara profesional, terbuka, bertanggung jawab, dan modern untuk membantu Polri melakukan tugasnya," menunjukkan bahwa polisi mungkin menyalahgunakan kekuasaan mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi polisi untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh POLRI, terkait finansial, sumber daya manusia maupun fasilitas. Namun, hal ini juga membuka kemungkinan adanya penyalahgunaan kekuasaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi polisi untuk mengutamakan profesionalisme dan transparansi dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Berdasarkan latar belakang adanya disinkronisasi realitas media yang ada dengan realitas social tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah terkait dengan judul penelitian "Efektivitas Humas Dalam Meningkatkan Citra Polres Pematangsiantar Melalui Media Online".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode yang digunakan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat tentang status saat ini dari sekelompok individu, item, situasi, sistem ide, atau peristiwa. Penelitian deskriptif juga berusaha untuk mengungkap sifat dan keterkaitan antara fenomena yang diamati.

Dalam metode penelitian kualitatif, pengumpulan data didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian di lapangan tanpa harus mengikuti panduan teori. Sebagai hasilnya, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat induktif, di mana kesimpulan diambil berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Proses ini memungkinkan pembentukan hipotesis dan teori dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

Penulisan deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan "apa" dan "bagaimana" dengan cara menggambarkan kejadian yang telah terjadi atau sedang berlangsung. Proses penulisan deskriptif melibatkan pengumpulan data, klasifikasi data, dan generalisasi data. (Ikbar, 2012).

Dalam istilah yang lebih sederhana, penelitian melibatkan penggunaan metode ilmiah untuk memperoleh pemahaman dan menyelesaikan kasus atau masalah yang muncul di sekitar kita. Dalam lingkungan akademis, segala jenis penelitian harus dilakukan sesuai dengan protokol yang diterima dalam komunitas ilmiah. Sebagai contoh, tujuan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi adalah untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang umum terjadi di bidang tersebut. (Vera, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

TEORI

1. Teori Komunikasi Harold Lasswell

Harold Lasswell memberikan gambaran proses komunikasi dengan menjabarkan jawaban atas pertanyaan "*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*", Menurut definisi tersebut, ada unsur-unsur yang saling memiliki keterkaitan, yakni siapa yang berbicara, apa yang dikatakannya, dengan menggunakan saluran komunikasi apa, kepada siapa pesannya ditujukan, dan dengan pengaruh atau efek seperti apa pesan tersebut disampaikan.

1. Sumber, merupakan individu atau kelompok yang mengambil inisiatif atau memiliki kebutuhan untuk melakukan komunikasi.
2. Pesan, adalah kumpulan lambang atau kode lisan maupun tidak lisan yang menggambarkan emosi, kepercayaan, ide, atau tujuan dari pengirim ke penerima.
3. Saluran atau media, merupakan sarana atau perantara yang digunakan oleh sumber untuk mengirimkan informasi kepada penerima.
4. Penerima, adalah orang yang menerima pesan dari sumber.
5. Efek, adalah Dampak atau hasil yang terlihat pada penerima setelah mendapatkan pesan. Dapat berupa peningkatan pengetahuan, hiburan, perubahan keyakinan, sikap maupun perilaku atau hal lain yang sejenis. (Mulyana,2014).

Polres Pematangsiantar melalui *Public Relations* menyampaikan pesan melalui media online kepada masyarakat dan menghasilkan citra baik kepada publik terhadap Polres Pematangsiantar.

Dalam hal ini yg sebagai sumber adalah humas polres pematangsiantar dimana mereka adalah pihak yang menyampaikan segala informasi-informasi kepada publik. Pesan terdiri atas Informasi – informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan dan juga citra polisi dimata masyarakat yang membacanya. Media online menjadi media yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yang menggunakan internet dan memanfaatkan berbagai teknologi digital seperti website. Penerima merupakan sekelompok publik yang membaca informasi yang disampaikan oleh sumber melalui media dengan harapan dapat menciptakan persepsi baik terhadap citra kepolisian. Efeknya adalah munculnya kepercayaan serta baiknya citra kepolisian yang merupakan hasil dari informasi informasi yg diserap melalui media online.

Soleh Soemirat dan Ardianto Elvinaro mengadaptasi “teori komunikasi” yang diperkenalkan oleh Harold Lasswell menjadi model komunikasi dalam hubungan masyarakat. Pada model komunikasi disebutkan bahwa pesan yang disampaikan melalui media oleh Public Relations akan memberikan pengaruh atau dampak pada audiens.

2. Komunikasi

Menurut Mulyana (2011), komunikasi adalah suatu proses di mana makna dibagikan melalui tindakan verbal dan nonverbal diantara dua orang atau lebih. Dengan demikian, setiap tindakan dapat dianggap sebagai komunikasi apabila melibatkan partisipasi minimal dari dua orang. Mulyana berpendapat bahwa, komunikasi melibatkan berbagai aspek seperti persepsi, ekspektasi, pilihan, peafsiran serta tindakan. Saat melakukan komunikasi dengan orang lain, kita tidak dapat mengabaikan fakta bahwa orang tersebut berasal dari lingkungan budaya tertentu dan tidak mungkin tiba dari suatu ruang hampa-sosial. Kata "komunikasi" diadopsi dari bahasa Latin "*communis*" yang memiliki arti menciptakan kebersamaan antara individu yang satu dengan lainnya. Kata tersebut juga berasal dari akar kata "*communico*" yang berarti membagi.

Everett M. Rogers (1998, hal 20) mengemukakan bahwa Secara umum, komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan pengalihan informasi dari sumber kepada satu atau beberapa penerima. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengubah perilaku penerima dalam sesuatu hal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa komunikasi adalah suatu bentuk transfer ide, berita, atau pesan dari sumber kepada penerima, dengan harapan dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan yang diinginkan oleh pihak yang menerima pesan.

3. Humas

Humas atau biasa disebut public relations merupakan proses interaksi untuk menciptakan opini publik sebagai input yang menguntungkan kedua belah pihak dan menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi, dan partisipasi publik. Proses tersebut bertujuan menanamkan keinginan baik, kepercayaan, pengertian dan citra yang baik bagi publiknya. Salah satu definisi menyebutkan, bahwa public relations adalah komunikasi untuk menciptakan citra positif dari mitra organisasi atas dasar menghormati kepentingan bersama.

Dalam bukunya “The Engineering of Consent” Edward Louis Bernays, mendefinisikan public relations sebagai publik yang memiliki pengertian untuk mendukung serta memiliki niat baik. Jadi pada awalnya public relations bertugas membujuk publik untuk memiliki pengertian dan mendukung institusi. Dalam konteks ini, komunikasi dalam public relations bersifat satu arah. Selain itu, Bernays juga menekankan persuasi sebagai bentuk pernyataan atau komunikasi yang dilakukan guna mengubah pendapat atau sikap publik.

4. Citra

Citra adalah salah satu modal berharga yang harus senantiasa dikelola dan dijaga oleh organisasi. Citra yang positif tidak hanya berfungsi untuk menarik konsumen dalam memilih produk atau layanan, tetapi juga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap organisasi. Reputasi selalu terkait dengan pandangan masyarakat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Kazt Soemirat dan Ardiyanto (2005:78), citra adalah pandangan yang dimiliki orang lain terhadap suatu perusahaan, individu, komite, atau kegiatan.

Frank Jefkins mengatakan dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto (2012): "Citra seseorang tentang sesuatu didasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya."

Jalaludin Rakhmad dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto (2012:114), Citra merupakan pandangan atau representasi tentang kenyataan yang tidak selalu mencerminkan kenyataan itu sendiri, melainkan terbentuk berdasarkan persepsi dan penilaian individu.

5. Media Online

Media online adalah jenis jurnalistik yang menggunakan teknologi internet dan multimedia. Ini termasuk portal, situs web, radio online, TV online, pers online, dan surat online. Tergantung pada fitur dan layanan yang dapat digunakan, setiap jenis media memiliki kualitas uniknya sendiri.

Cyber media merupakan istilah lain yang digunakan untuk menyebut media online karena penggunaannya selalu melibatkan media internet (komputer). Melalui media internet, pengguna bisa mengakses dan menikmati konten atau produk yang dihasilkan tanpa adanya batasan ruang dan waktu, serta prosedur baku yang mungkin ada di lembaga penyiaran lainnya. Bahkan, informasi yang terjadi saat itu juga dapat diakses.

Dalam kajian media atau teori komunikasi massa, gagasan tentang "media baru" (new media) termasuk media daring. Media baru adalah cara untuk mengakses konten atau informasi dengan cara yang fleksibel, pada perangkat digital apa pun, dan mendapatkan umpan balik interaktif dari pengguna serta keterlibatan kreatif dalam membangun komunitas di sekitar konten media, yang dapat mencakup pembuatan waktu nyata. Dalam bukunya *New media, old media*, Chun mengatakan bahwa "media baru" adalah istilah untuk jenis media selain TV, radio, majalah, surat kabar, dan gambar. Sifat media baru adalah berubah, dan siapa pun dapat menggunakannya. Ini juga memiliki cara untuk menempatkan kekuasaan dan kebebasan di sisi yang berbeda.

New media digital, juga dikenal sebagai new media, merujuk pada media yang terdiri dari berbagai jenis konten digital, termasuk data, teks, suara, dan gambar yang tersimpan dalam format digital dan didistribusikan melalui berbagai jaringan seperti kabel optik broadband, satelit, dan gelombang mikro. Seperti halnya dengan media sebelumnya, internet muncul karena adanya perkembangan interaksi manusia yang semakin kompleks.

6. Efektivitas Humas Dalam Meningkatkan Citra Polres Pematangsiantar Melalui Media Online.

Dalam bagian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian di lapangan menggunakan metode wawancara mendalam dengan informan-informan terkait. Penulis berhasil mengumpulkan data dari sumber berita online, yakni *Tribrata News*, sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari Polres Pematangsiantar kepada masyarakat.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini ada 10 orang dengan Kasihumas yaitu Bapak AKP Rusdi Ahya, SH P.S Kasubsipenmas Bapak BRIPKA Junias Benget, SH dan delapan (8) masyarakat kota Pematangsiantar Yaitu, Amanda Salsabila, Yusuf Farhan Nasution, Murfida Harahap, Fanissa, Zuhrina, Fitriyani, Angginta Putri Winati Ujung, dan Filda Saphira.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan mencakup pengamatan, interaksi dengan informan melalui wawancara, serta pengumpulan data melalui dokumentasi. Penulis kemudian menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, dan menceritakan hal tersebut menggunakan data yang terkumpul untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Beberapa pertanyaan tentang Efektivitas Humas Dalam Meningkatkan Citra Polres Pematangsiantar Melalui Media Online *Tribrata News* yang diajukan kepada Informan.

Media Penyebaran Informasi Melalui Media Online *tribrata News* Aspek terpenting dari proses penyampaian informasi adalah berita, yang mencakup sekumpulan informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan maupun foto. Nama media online dari Polres Pematangsiantar adalah *Tribrata News*. Menurut informan bapak rusdi, salah satu alasan memilih media online ialah karena saat ini banyak orang yang sudah tidak lagi membaca dengan media cetak dan kalau memakai media online informasi yang diberikan lebih cepat terupdatenya.

Informasi yang diberikan pada media *Tribrata News* berupa informasi kegiatan-kegiatan yang berada dalam lingkup dari Polres Pematangsiantar.

7. Kendala Dari Penggunaan Media Online *Tribrata News* Dalam Peningkatan Citra Polres Pematangsiantar

Keberhasilan Polres Pematangsiantar dalam melaksanakan kegiatan dengan memanfaatkan platform media online, seperti *Tribrata News*, untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dapat diukur melalui berita yang diunggah dan informasi yang disampaikan. Kemampuan dalam mengelola media online *Tribrata News* baik secara teknis maupun yang lainnya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa adapun kendala yang dihadapi oleh Polres Pematangsiantar dalam menggunakan media online untuk penyampaian informasi Polres Pematangsiantar terhadap masyarakat ialah sebagai berikut :

a. Kurangnya Minat Baca Berita di Media Online

Di era perkembangan teknologi yang sangat cepat ini, terdapat banyak masyarakat yang tidak lagi tertarik membaca berita di dari media online dan media cetak. Sekarang masyarakat membaca berita menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan Tiktok. Karena berita yang ditampilkan di media sosial jauh lebih menarik dan dimuat dengan video sehingga berita tersebut menjadi singkat, jelas, padat. Dan media sosial selalu punya berita-berita yang viral yang membuat masyarakat antusias membacanya.

Seperti halnya yang di sampaikan warga Pematangsiantar ibu Murfida bahwa "Saya tidak tau ada media online dari Polres Pematangsiantar, saya kalo membaca berita biasanya dari facebook"

b. isi konten yang kurang menarik

Isi dari berita dari media *Tribrata News* bisa dikatakan kurang menarik karena kebanyakan berita yang ada di media ini adalah berrita ceremony yang membuat para pembaca tidak tertarik untuk membacanya. Dan berita-berita yang ada tidak di tampilkan bersama vidionya yang akan membuat para pembaca merasa bosan. Otu yang menjadi kendala bagi Humas Polres Pematangsiantar sehingga pembaca dari media online sedikit tidak sebanding dengan masyarakat yang ada pada kota Pematangsiantar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai efektivitas humas dalam meningkatkan citra polres Pematangsiantar melalui media online maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian di lapangan menggunakan metode wawancara mendalam dengan informan terkait. Data dikumpulkan dari sumber berita online, yaitu Tribrata News, yang digunakan oleh Polres Pematangsiantar untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Terdapat 10 informan yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk pejabat Polres Pematangsiantar dan masyarakat kota Pematangsiantar. Langkah-langkah penelitian mencakup pengamatan, interaksi dengan informan melalui wawancara, dan pengumpulan data melalui dokumentasi. Hasil pengamatan dan wawancara digambarkan oleh penulis dengan menggunakan data yang terkumpul untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Tribrata News adalah media online yang digunakan oleh Polres Pematangsiantar untuk menyebarkan informasi. Media ini efektif dalam menyampaikan informasi karena berita-berita terkait kegiatan Polres langsung terupdate di media tersebut. Teori Komunikasi Lasswell digunakan dalam penelitian ini, di mana Humas Polres Pematangsiantar sebagai sumber menyampaikan informasi melalui media online Tribrata News kepada masyarakat. Terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media online Tribrata News oleh Polres Pematangsiantar dalam meningkatkan citra mereka, antara lain kurangnya minat baca berita di media online oleh masyarakat, dan isi konten yang kurang menarik di Tribrata News.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media online Tribrata News oleh Polres Pematangsiantar memiliki beberapa kendala dalam meningkatkan citra mereka, seperti kurangnya minat baca berita di media online dan isi konten yang kurang menarik sehingga membuat media tersebut kurang efektif dalam meningkatkan citra di Polres Pematangsiantar.

Berdasarkan kesimpulan dari efektivitas humas dalam meningkatkan citra polres Pematangsiantar melalui media online peneliti memberikan saran agar pihak terkait dapat menjalankan dan memberikan pemberitaan serta informasi tentang kegiatan yang berada di lingkup Polres Pematangsiantar kepada masyarakat dengan semenarik mungkin dan juga menampilkan gambar-gambar maupun video dari kegiatan tersebut agar seluruh masyarakat Kota Pematangsiantar tertarik untuk melihat dan membaca dari web Tribrata News.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, R. Yoedtadi, M.G. 2022. *Peran Bidhumas Polda Metro Jaya dalam Membangun Citra Positif Polisi Melalui Media Sosial Instagram*. Jakarta : Kiwari Vol. 1, No.2, Juni 2022
- Alo Liliweri. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggoro, M. Linggar. 2005. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Baihaqi, M.I. 2016. *Konstruksi Realitas Sosial Citra Polisi pada Reality Show Net 86 di NET TV*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Berman, E.M. 2012. *The Practice of Government Public Relations*. American Society for Public Administration (Series in Public Administration and Public Policy). Boca Raton : CRC Press.
- Bhayangkara, E. 2020. *Kapolres Metro Jakarta Selatan Borong Penghargaan, Ini Deretan Prestasinya*. 10 Februari. Kapolres Metro Jakarta Selatan Borong Penghargaan, Ini Deretan Prestasinya.
- Burgon & Huffner. 2002. *Human Communication*. London: Sage Publication.
- Cahyaningsih, E. 2015. *Peran Humas Dalam Rangka Membangun Citra Dan Mempromosikan SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Canton, B. 2012. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Muhammad. 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ikbar, Yanuar. 2012, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif: Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*. Bandung: Refika Aditama.
- Isbianti, P. 2009. *Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara SMK Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri*. Jurnal Manajemen Pendidikan No. 01/ Th V/ April/ 2009. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta